

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan pencapaian luar biasa yang dihasilkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ciptaan manusia. Internet merupakan jaringan komunikasi terbuka yang menghubungkan berbagai jenis dan tingkatan jaringan komputer di seluruh dunia melalui berbagai modus komunikasi seperti telepon dan satelit. (Gani, n.d.). Sejak disahkannya Undang-undang Penyiaran No 32 tahun 2002, penyiaran swasta di Indonesia mulai berkembang pesat. Industri penyiaran Indonesia telah mengalami kebangkitan yang dapat disebut dengan “era kebangkitan penyiaran” Era kebebasan yang dimulai pasca Orde Baru memunculkan munculnya stasiun-stasiun radio yang mewarisi konsep lama media hiburan dan mengedepankan radio jurnalistik dan informasi. Peraturan ini memberikan pedoman bagi stasiun radio swasta untuk mempertahankan eksistensinya dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan stasiun radio swasta di berbagai wilayah di Indonesia (Kustiawan et al., n.d.).

Sejak penemuannya pada awal abad ke-20, radio telah berkembang menjadi salah satu media komunikasi massa yang paling berpengaruh dan kuat. Mampu menjangkau berbagai wilayah dan masyarakat, radio telah membuktikan dirinya sebagai alat komunikasi yang efektif dan dapat diandalkan. Bahkan, pada satu titik dalam sejarah, radio dianggap sebagai aset media terbesar kelima, hanya berada di belakang surat kabar dalam hal pengaruh dan penyebaran. Menempati posisi yang begitu penting dalam masyarakat, radio telah digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan berbagai jenis informasi, mulai dari berita dan hiburan hingga iklan dan pesan pendidikan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, radio juga mengalami banyak perubahan. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam hal teknologi yang digunakan, tetapi juga dalam konten yang disiarkan dan cara

radio berinteraksi dengan pendengarnya. Dalam beberapa dekade terakhir, kita telah melihat bagaimana radio telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam konsumsi media masyarakat.

Misalnya, dengan munculnya internet dan teknologi digital, radio kini tidak hanya disiarkan melalui gelombang udara tradisional, tetapi juga melalui streaming *online*. Ini memungkinkan stasiun radio untuk menjangkau masyarakat lebih luas, termasuk yang berada di luar jangkauan siaran tradisional. Selain itu, radio kini juga dapat menawarkan konten yang lebih beragam dan interaktif, berkat kemajuan dalam teknologi digital dan multimedia. Misalnya, banyak stasiun radio kini menawarkan podcast, siaran video langsung, dan media sosial sebagai bagian dari penawaran mereka.

Selain itu, perubahan dalam konsumsi media juga telah mempengaruhi cara radio berinteraksi dengan pendengarnya. Dengan munculnya media sosial dan platform komunikasi digital lainnya, pendengar kini dapat berinteraksi langsung dengan stasiun radio dan penyiar, memberikan umpan balik, permintaan lagu, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi dan debat. Ini telah membantu radio untuk tetap relevan dan terhubung dengan audiens mereka, meskipun persaingan dari media lainnya.

Namun, meskipun menghadapi tantangan dan perubahan, radio tetap menjadi media yang penting dan berpengaruh dalam masyarakat kita. Dengan kemampuannya untuk menjangkau berbagai wilayah dan masyarakat, serta fleksibilitasnya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan konsumsi media, radio tetap menjadi aset media yang berharga dan terus berkontribusi pada penyampaian informasi dan hiburan kepada masyarakat.

Sejarah radio mencerminkan bahwa kemajuan di bidang radio berkaitan erat dengan kemajuan teknologi yang tidak hanya memengaruhi cara operasionalnya, tetapi juga memengaruhi pasarnya, sehingga fungsi dan peran radio itu sendiri mengalami redefinisi (Kustiawan et al., n.d.).

Perkembangan radio di Indonesia setelah merdeka, diawali dengan lahirnya Radio Republik Indonesia (selanjutnya disebut: RRI) pada tanggal 11

September 1945 (Suprpto, 2006). Radio Republik Indonesia sebagai radio milik pemerintah memiliki fungsi dasar menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara. Radio Republik Indonesia menciptakan sumpah pengabdian pada negara dan bangsa Indonesia dengan Tri Prasetya Radio Republik Indonesia (Kunci et al., 2012). Sejak awal berdirinya Radio Republik Indonesia memiliki peran sentral sebagai stabilisator dan instrumen perekat Negara Kesatuan. Industri siaran radio tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan negara. Kelahiran radio di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda. Saat ini, Belanda sedang dibingungkan dengan peristiwa penting yang menyulut nasionalisme patriotik di kalangan penduduk setempat, seperti berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 dan Perdamaian Pemuda pada tahun 1928. Pada tanggal 16 Juli 1925, stasiun radio pertama di Hindia Belanda bernama Bataviase Radio Vereniging (BRV) didirikan di Batavia (sekarang Jakarta), saat masih bernama Indonesia. Pada saat itu, Nederlandsch-Indische Radio Omroep Mij (NIROM) merupakan stasiun radio terbesar dan berkembang pesat berkat dukungan dana dari pemerintah Hindia Belanda. NIROM menghasilkan banyak uang melalui pajak radio, dan semakin banyak orang membeli radio, semakin besar pula pajaknya. Hal ini memberikan kebebasan kepada NIROM untuk memperluas jangkauan transmisinya dengan meningkatkan daya transmisi, menambah jumlah stasiun relai, dan mengambil tindakan lainnya (Kustiawan, W., Aini, K., Maisarah, Lubis, N., & Limbong, M. S. S. M., 2022).

Pada masa Orde Lama, Radio Republik Indonesia merupakan penyelenggara tunggal penyiaran radio. RRI menjalankan program-program jurnalistik dan jurnalisme radio yang sesuai dengan sistem komunikasi Indonesia sebelum Dekrit Reformasi. Saat itu, radio komersial hanya diperuntukkan sebagai media hiburan seperti menyanyi dan teater. Namun, ketika masa Reformasi tiba, dunia penyiaran mengalami perubahan peran. Fungsi radio bergeser dari semula sebagai media hiburan belaka menjadi media komunikasi dan informasi. Berbagai berita dikemas sesuai kode etik jurnalistik Indonesia. Dengan demikian, peran utama radio sebagai media massa pada masa itu adalah memberikan informasi, edukasi, hiburan, serta memengaruhi

audiens (Kustiawan, W., Aini, K., Maisarah, Lubis, N., & Limbong, M. S. S. M., 2022).

Tahun 2000-an menjadi puncak kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat, khususnya teknologi informasi dan telekomunikasi yang menjadi tren dalam kehidupan setiap individu. Setiap saat, waktu, dan detik, manusia memanfaatkan teknologi ini. Berbagai aktivitas menjadi lebih mudah dengan kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan, hingga kebutuhan pribadi yang dapat terlayani. Terkait perkembangan ini, beberapa negara Eropa telah mencanangkan konsep "Industri 4.0", sebuah konvergensi digital yang memanfaatkan teknologi digital baru sebagai model aktivitas dan transaksi, sehingga memunculkan industri internet dan teknologi informasi lainnya (Kristiyono1 & Ida2, 2019).

Perkembangan digital yang sangat cepat membawa konsekuensi tersendiri, baik dampak positif maupun negatif bagi manusia. Dari sisi positif, digitalisasi membantu manusia menyelesaikan pekerjaan di berbagai bidang kehidupan dengan cepat, memudahkan penyebaran informasi, memudahkan komunikasi antar individu bahkan lintas negara, serta memberi kemudahan akses untuk mencari informasi. Namun di sisi lain, digitalisasi juga berdampak negatif seperti munculnya perilaku anti sosial, kasus *cyber bullying*, penyebaran berita bohong (*hoax*), pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian (*hate speech*), serta kejahatan dunia maya (*cybercrime*) seperti *hacking* (menerobos program komputer orang lain), *carding* (penyalahgunaan identitas orang lain), dan *cracking*. (Gunung Leuser, n.d.).

Menurut Danuri (2019) Konversi teknologi membawa perubahan pada kebutuhan industri baru di masyarakat, seperti:

- a) Teknologi penyimpanan data mengalami pergeseran dari analog ke digital, seperti dari pita kaset menjadi *compact disk* (CD), kemudian berubah lagi menjadi format data mp3 dan mp4 yang dapat dengan mudah disalin, diakses, dan didistribusikan. Selanjutnya, CD yang sudah tidak efisien dan efektif lagi untuk mendistribusikan file digantikan oleh media penyimpanan lain seperti *flashdisk* dan *cloud*.

Setiap individu cenderung bergerak menuju perubahan yang semakin efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidupnya.

b) Beberapa transformasi teknologi dari analog system ke Teknologi digital seperti:

- Analog penyiaran untuk penyiaran digital
- Telepon umum ke ponsel
- Buku ke *E-book*
- Surat ke *Email*
- Analog fotografi konvensional ke fotografi digital
- *Cash* ke transfer

Pentingnya digitalisasi dalam kehidupan masyarakat menuntut penerapan teknologi yang sesuai, terutama dalam platform Radio Republik Indonesia, untuk menghadirkan layanan yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Digitalisasi penyiaran adalah sebuah istilah untuk menggambarkan peralihan format media dari analog menjadi digital (Ariska, 2023). Transisi dari teknologi analog menuju digital menjadi sangat penting karena keterbatasan alokasi spektrum radio di Indonesia. Apabila keterbatasan ini dibiarkan, industri radio pada akhirnya akan sulit untuk berkembang. Menyikapi hal ini, industri penyiaran di Indonesia, termasuk radio, mulai beralih ke sistem digital.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana konvergensi produksi media pada proses produksi Radio Republik Indonesia?”.

1.3. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi cakupan masalah pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan berubahnya radio dari masa ke masa. Batasan masalah melibatkan konvergensi digital, seperti peran media sosial, platform *streaming*, atau penggunaan teknologi di dalam stasiun radio. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis perubahan yang terjadi dalam Radio

Republik Indonesia dari model konvensional ke *multiplatform*, mencakup aspek-aspek teknis, strategis, dan manajerial yang terlibat. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang perubahan radio dari konvensional ke *multiplatform* dan beberapa perubahan yang ikut terjadi didalamnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mendokumentasikan secara rinci proses konvergensi yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia dari model konvensional ke *multiplatform*, mencakup aspek-aspek teknis, strategis, dan manajerial yang terlibat dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam konten dan format siaran Radio Republik Indonesia setelah reposisi ke ranah *multiplatform*, melibatkan aspek-aspek seperti jenis konten, gaya penyiaran, dan adaptasi terhadap platform digital.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup bagaimana sebuah penelitian dapat membantu bidang keilmuan, komunitas yang lebih luas, atau kelompok tertentu. Tujuan dan manfaat penelitian saling terkait saat menghasilkan karya ilmiah maupun skripsi.

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan industri penyiaran dengan memberikan wawasan mendalam mengenai proses perkembangan dari radio konvensional ke *multiplatform*. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi stasiun radio lainnya yang sedang atau akan melakukan konvergensi serupa.
2. Manfaat penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap dinamika industri media, khususnya dalam konteks perkembangan radio ke ranah digital. Hal ini dapat membantu pemangku kepentingan, praktisi, dan peneliti untuk memahami tantangan, peluang, dan strategi yang muncul dalam menghadapi perubahan media modern.

3. Penelitian ini dapat menjadi sumber pedoman bagi stasiun radio komersial lainnya yang berencana melakukan konvergensi ke platform digital. Rekomendasi strategis yang dihasilkan dapat membantu stasiun radio untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola proses konvergensi dengan lebih efektif.

1.5.2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting pada literatur akademis dan memperkaya pemahaman tentang dinamika perubahan media dalam menghadapi era digital.

